

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

#### 5.1.1 Sikap Resepsi Generasi Milenial atas Penggunaan *Fashion Androgini* oleh Amber Liu (*dominant, negotiated, & oppositional reading*)

Hasil metode *preferred readings* dan analisis dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam menganalisis proses *encoding* Amber menghasilkan bahwa Amber ingin menyampaikan kebebasan menjadi diri sendiri melalui gaya berpakaian androgininya. Berdasarkan makna tersebut, melalui penelitian ini didapatkan hasil resepsi yang tersebar di berbagai sikap, yaitu ada satu informan di posisi *dominant-hegemonic reading*, satu informan lainnya di posisi *negotiated reading*, serta informan lainnya yang berada di posisi *oppositional reading* dengan ditemukannya pembentukan makna alternatif yaitu makna kesetaraan gender yang menggantikan makna awal.

Sedangkan dalam konteks keterkaitan LGBT dengan gaya berpakaian androgini, hasil resepsi ini juga menandakan bahwa Generasi Milenial masih mengaitkan isu LGBT dengan gaya berpakaian androgini, namun mereka tidak menganggap hal itu sebagai hal yang salah ataupun harus dibenci, melainkan para informan masih menghargai kaum LGBT yang menggunakan gaya berpakaian androgini tersebut. Posisi resepsi Generasi Milenial dalam memaknai hal ini terbagi ke dalam dua kategori dengan empat dari lima informan yang berada di posisi *dominant-hegemonic* dan satu informan yang berada pada posisi *oppositional reading*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan makna oleh seseorang tidak selamanya bersifat mutlak ataupun selaras dengan makna yang dikirimkan oleh *sender*, melainkan bisa berbeda-beda antara satu

individu dengan individu lainnya dikarenakan adanya proses tarik menarik makna atau negosiasi makna yang juga akan menyebabkan terbentuknya makna alternatif yang akan menggantikan makna pesan awal *encoder*. Seperti pemaparan diatas, seseorang tidak selamanya dapat dikategorikan ke dalam satu posisi resepsi saja, melainkan ada kemungkinan seseorang berada di ketiga posisi resepsi, di berbagai aspek yang berbeda-beda. Hal ini turut dipengaruhi oleh latar belakang informan yang meliputi *frameworks of knowledge, relation of production dan technical infrastructure* yang dimiliki oleh masing-masing informan.

### **5.1.2 Aspek yang Melatarbelakangi Sikap Resepsi**

Perbedaan sikap yang terjadi pada penelitian ini dilandaskan oleh ketiga faktor yaitu *frameworks of knowledge, relations of production* serta *technical infrastructure* masing-masing informan. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa partisipan dengan *frameworks of knowledge* yang tinggi tentang dunia *fashion*, rata-rata berada pada posisi dominan yang berarti menerima makna androgini sebagai pencampuran elemen maskulin dan feminin serta makna penggunaan gaya berpakaian androgini oleh Amber Liu secara penuh. Namun, hal ini tidak lebih penting dari sifat bawaan, serta pola pikir yang dimiliki oleh diri informan itu sendiri yang mengambil peran lebih banyak dalam menghasilkan hasil resepsi. Sedangkan faktor lainnya yang berperan besar dalam pembentukan resepsi seseorang adalah budaya serta didikan orangtua di lingkungan keluarga tempat informan tumbuh yang sangat berpengaruh kepada hasil resepsi yang disebut oleh Hall sebagai faktor *relation of production*. Informan yang tumbuh besar di negri Singapura yang cenderung lebih menganut budaya barat memiliki pemikiran terbuka dibandingkan dengan informan yang tumbuh besar di Indonesia. Faktor-faktor ini juga

melatarbelakangi sikap resepsi yang dianut oleh informan tentang pemikirannya terhadap isu LGBT dan pengguna gaya berpakaian androgini.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini masih terbatas dengan menggunakan metode *preferred readings* dalam menganalisis proses *encoding* Amber dikarenakan aksesibilitas yang minim untuk mewawancarai Amber agar mengetahui pesan yang ingin ia sampaikan melalui gaya berpakaian androgininya. Untuk itu, dalam studi resepsi lainnya, peneliti memberikan saran untuk mewawancarai si pembuat pesan secara langsung agar makna *encoder* dapat tersampaikan dengan jelas. Studi ini juga terfokus membahas tentang satu jenis gaya berpakaian saja, mungkin bagi peneliti lain bisa membandingkan resepsi khalayak kepada dua penampilan yang berbeda agar hasil yang didapat lebih bervariasi. Selain itu, jenis penelitian dalam topik ini juga bisa dilakukan secara kuantitatif ataupun campuran, agar bisa menjangkau audiens yang lebih luas.

### 5.2.2 Saran Praktis

Meskipun gaya berpakaian androgini bukanlah gaya umum yang disukai oleh semua kalangan, melalui penelitian ini ditemukan bahwa gaya androgini memiliki penyuka yang berasal dari kalangan tertentu seperti *fashion enthusiast* dan model yang dekat dengan industri *fashion*. Mereka melihat androgini sebagai gaya berpakaian yang indah dan salah satu cara untuk tampil berbeda dari yang lain. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada penata gaya, *fashion designer* serta pihak lain yang bergerak di industri pakaian untuk terus melakukan produksi pakaian bermodel androgini dengan menentukan kalangan ataupun *target market* yang jelas agar penjualan juga tepat sasaran.

### 5.2.3 Saran Sosial

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat membuat pengguna *fashion* androgini semakin percaya diri dan semakin berani untuk mengekspresikan dirinya melalui gaya berpakaian. Karena dalam penelitian ini ditemui bahwa seluruh informan menganggap pengguna androgini adalah seseorang yang berani mengekspresikan dirinya dan memandang gaya berpakaian androgini adalah gaya yang indah, unik atau bahkan keren. Selain itu, peneliti juga berharap agar masyarakat Indonesia tidak mengaitkan ataupun memandang gaya berpakaian androgini dengan isu LGBT karena tidak semua pengguna gaya berpakaian androgini sudah pasti berasal dari kaum tersebut. Apabila memang bertemu dengan kaum LGBT menggunakan gaya berpakaian serupa, peneliti juga berharap agar masyarakat Indonesia sebagai manusia bisa saling menghargai, selama apa yang dipakai oleh mereka tidak merugikan ataupun menyimpang dari norma yang berlaku.

